

Kurikulum tersembunyi pendidikan karakter dan model parenting di ma'had tahfidz Al-Qur'an Bina Madani Putri Grabag

Zaki Rakhmawan*, Nurodin Usman, Imam Mawardi

*Master of Islamic Education Management Study Program, University of Muhammadiyah Magelang Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 19-05-2023

Revised: 05-08-2023

Accepted: 11-08-2023

* Korespondensi:

Zaki Rakhmawan

zakirakhmawan@gmail.com

ABSTRAK

Ma'had/Pondok Pesantren memiliki kultur yang memang benar-benar ditanamkan kepada para santriwati dalam rangka membentuk karakter santriwati agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Pembiasaan dan pendisiplinan santriwati bisa disebut sebagai *hidden curriculum* (kurikulum yang tersembunyi) dalam rangka membentuk karakter santriwati. Akhlak tidak bisa sekedar diajarkan sebagai ilmu pengetahuan tapi perlu adanya pembiasaan, suri tauladan yang terus diulang-ulang, sehingga pendidikan di pesantren itu apa yang diajarkan, didengar, dilihat dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di ma'had. Ma'had Bina Madani putri di Grabag saat ini memiliki berbagai program kegiatan dalam rangka membentuk karakter santriwati dan juga membekali santriwati dengan keterampilan hidup atau *life skills*, meskipun program ini tidak langsung bertujuan mencetak santriwati yang terampil dalam berkarya, namun membekali berbagai dasar keterampilan untuk berkarya maupun *soft skills* yang diharapkan mampu dikembangkan setelah lulus dari pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *hidden curriculum* dalam tradisi pondok pesantren: Pendidikan karakter dan *life skills* yang dilaksanakan di Ma'had Bina Madani putri di Grabag.

Kata Kunci: Pondok pesantren; *hidden curriculum*; pendidikan karakter

Hidden curriculum for character education and parenting models at ma'had tahfidz Al-Qur'an Bina Madani Putri Grabag

ABSTRACT

Ma'had/Pondok Islamic Boarding School has a culture that is truly instilled in female students in order to shape the character of female students to become individuals with noble character. The habituation and disciplining of female students can be referred to as a hidden curriculum in order to shape the character of female students. Morals cannot simply be taught as a science but need habituation, and role models that are repeated over and over again, so that education in Islamic boarding schools is what is taught, heard, seen and felt in everyday life in ma'had. Ma'had Bina Madani Putri at Grabag currently has various program activities to shape the character of female students and also equip female students with life skills or life skills, although this program does not directly aim to produce female students who are skilled at work, but equips them with various basic skills to work as well as soft skills that are expected to be developed after graduating from Islamic boarding schools. This study aims to find out how the hidden curriculum is implemented in the Islamic boarding school tradition: character education and life skills carried out at Ma'had Bina



Madani Putri at Grabag.

Keywords: *Islamic boarding school; hidden curriculum; character Education*

1. PENDAHULUAN

Ma'had atau Pesantren adalah asrama tempat santriwati belajar mengaji, ma'had atau Pesantren sering disebut juga sebagai "Pondok Pesantren" berasal dari kata "santriwati" menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya; pondok madrasah [1].

Pondok Pesantren Tahfidz Alquran dan Bahasa Arab Bina Madani, yang dikenal dengan Ma'had Bina Madani merupakan sebuah lembaga pendidikan Al-quran yang memberikan fasilitas baca Al-quran dengan baik kepada santri, menghafalkannya dengan itqon, bersanad sampai kepada Rasulullah shallallahu `alaihi wa sallam, dan memahaminya dengan pemahaman yang benar, sehingga diharapkan santri tersebut menjadi manusia terbaik yang berakhlak mulia [2][3].

Ma'had Bina Madani Putri sebagai sebuah Lembaga Pendidikan berbasis pesantren tidak sekedar menjalankan kurikulum yang diatur oleh negara dalam hal ini Kementerian Agama karena menyelenggarakan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Ma'had Bina Madani Putri memiliki visi "Unggul dalam akhlak, ilmu, prestasi, *life skills* dan sosial dakwah", sehingga kegiatan pesantren yang dilaksanakan dalam rangka mengantarkan santriwati menuju visi tersebut. Ma'had mengadakan berbagai kegiatan guna membentuk karakter santriwati, berbagai pembiasaan diterapkan kepada santriwati dalam kegiatan harian selama di pesantren. Inti kehidupan santriwati di pesantren adalah melatih kedisiplinan dan hidup mandiri yang didasari nilai-nilai ke Islaman [4] [5].

Para pengajar di Ma'had mempunyai cara yang khas dalam menanamkan kepribadian kepada para santriwatinya dengan berbagai perintah yang kadang sifatnya spontanitas [6]. Para pengajar di Ma'had dan para pengasuh akan segera bertindak ketika melihat suatu hal yang kurang tepat pada diri santriwati dan lingkungannya dengan melibatkan santriwati, agar santriwati merasakan tahu langsung hal-hal yang seharusnya dilakukan ataupun sebaliknya.

Selain kurikulum formal pondok pesantren mempunyai kurikulum yang tersembunyi atau *hidden curriculum* dalam rangka membentuk karakter santriwati agar bisa menjadi pribadi yang baik secara akhlak [7]. Sesuai dengan visi pesantren yaitu "Unggul dalam akhlak, ilmu, prestasi, *soft skills* dan sosial dakwah". Visi ini yang menjadi tujuan akhir pesantren dalam mengantarkan para santriwati setelah menempuh Pendidikan di Ma'had Bina Madani Putri. Tujuan utama adalah unggul dalam akhlak, yang tentunya tidak mampu dibentuk sebatas dengan pembelajaran ilmu pengetahuan di kelas. *Hidden curriculum* berupa berbagai pembiasaan atau peraturan terkait dengan kedisiplinan santriwati yang diajarkan oleh pimpinan atau oleh kyai [8][9]. Pendidikan di pesantren adalah apa yang diajarkan, dilakukan, didengar, dilihat dan dirasakan santriwati di pesantren. Apa yang didengar dan dilihat akan berpengaruh pada kepribadian santriwati. Sehingga pesantren berupaya membuat lingkungan yang mendukung pada proses pembentukan karakter santriwati [10]. Namun semakin berkembang dan banyaknya santriwati maka pihak pengasuh Ma'had harus segera menerapkan *hidden curriculum* yang bisa memberikan nilai positif perubahan karakter anak didik menjadi santriwati yang sholihah [11].

Hidden curriculum pendidikan pondok pesantren adalah seperangkat kegiatan edukatif untuk transmisi budaya, tradisi, norma, nilai, dan keyakinan, asumsi yang disampaikan di ruang belajar dan lingkungan sosial pesantren namun tidak direncanakan dan tidak terstruktur secara formal dan non formal, sangat diharapkan (*expected messages*) dan pendidikan itu berjalan secara alamiah dan mengikuti kemauan kyai atau ustadz [12]. Kemauan pengasuh pondok pasti ada alasan subjektif dan tidak semua orang mengetahuinya, namun dapat dipahaminya outputnya atau keberhasilan santri itu sendiri setelah menjalankan *hidden curriculum* pesantren [13].

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penulisan artikel untuk memberikan gambaran tentang aplikasi *hidden curriculum* di Ma'had Bina Madani begitupun untuk menelaah penerapan pembelajaran bagi peserta didik di Ma'had Bina Madani Putri [3]. Dimana dari



beberapa penelitian yang ada masih sedikit sekali gambaran penerapan *Hidden Curriculum* yang diterapkan di lingkup pondok pesantren dengan *basic* platformnya penekanan terhadap tahfidzhul qur'an yang dipandu oleh native speaker syaikh dan syaikhah dari Timur Tengah serta team pengajar yang dipimpin oleh seorang mudirah (pemimpin pondok wanita).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hidden curriculum pesantren: urgensi, keberadaan dan capaiannya

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut: Hidden curriculum pesantren adalah seperangkat kegiatan edukatif untuk transmisi ilmu, budaya, tradisi, norma, nilai, dan keyakinan, asumsi yang disampaikan di ruang belajar dan lingkungan sosial pesantren namun tidak direncanakan dan tidak terstruktur secara formal dan non formal, sangat diharapkan (*expected messages*) dan pendidikan itu berjalan secara alamiah dan mengikuti kemauan kyai atau ustadz. *Hidden curriculum* pesantren memperdalam ngaji nilai-nilai, karakter, sikap, perilaku dan tindakan kyai sehari-hari sebagai modal dipraktekkan ketika para santri kembali ke halaman rumahnya masing-masing [14].

2.2. Hidden curriculum di pesantren sebagai solusi pembentukan karakter anak masa kini (Telaah dari pengalaman pondok modern darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam Magelang)

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut: Pondok Gontor di dalam implementasi pendidikan karakter mempunyai pola pendidikan yang unik dan khas yaitu integrasi antara kurikulum kurikulum formal dan kurikulum yang tersembunyi atau *hidden curriculum*, seperti halnya penerapan pembelajaran 100% umum dan 100% agama, maka ini menunjukkan pola pembelajaran yang seimbang antara umum dan agama, dan juga penerapan di ekstrakurikuler antara lain pramuka, latihan pidato, olahraga, keilmuan laboratorium, dan lain-lain [11]. Selain dari ekstra dan ko-kulikuler, pondok Gontor mempunyai Pendidikan di asrama atau non-kelas, dengan berbagai aktivitas yang terjadi di luar kelas (muker, kepanitian acara, dll) santri dapat mengembangkan dirinya) tentunya tidak terlepas dari bimbingan asatidz dan bersumber dari panca jiwa, motto, panca jangka dan falsafah kehidupan dari sosok figur kyai membuat pendidikan karakter di Gontor sempurna dan menghasilkan insan yang amanah dan berakhlakul karimah.

2.3. Pengaruh hidden curriculum berbasis pesantren terhadap pembentukan akhlaqul karimah siswa di SMK Cordova kajen tahun 2019

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, *Hidden Curriculum* berbasis pesantren di SMK Cordova Kajen tahun 2019 menurut peneliti dikategorikan efektif yaitu dengan nilai sebesar 89,77. Sedangkan pembentukan karakter akhlaqul karimah siswa di SMK Cordova Kajen tahun 2019 menurut peneliti dikategorikan cukup signifikan yaitu dengan nilai sebesar 85,56. Penelitian ini menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan antara *hidden curriculum* berbasis pesantren dengan pembentukan karakter akhlaqul karimah siswa di SMK Cordova Kajen tahun 2019, dimana apabila *hidden curriculum* berbasis pesantren meningkat sebesar 1 satuan maka karakter akhlaqul karimah siswa akan meningkat sebesar 0,439. Sehingga *hidden curriculum* berbasis pesantren memiliki pengaruh sebesar 19,27% terhadap pembentukan karakter akhlaqul karimah siswa di SMK Cordova Kajen tahun 2019 [15].

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian atau pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber serta perilaku yang diamati [16]. Pada artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi pustaka yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka dengan cara membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian studi pustaka penulis atau peneliti harus berhadapan langsung dengan teks atau data angka, dan tidak harus turun langsung ke lapangan untuk memperoleh pengetahuan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan memahami dan mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan sumber-sumber data atau informasi yang dianggap relevan dengan penelitian. Untuk mendapatkan data yang lebih spesifik peneliti dapat menganalisis tulisannya dengan cara membandingkan karya tulisnya dengan karya tulis milik orang lain. Studi pustaka adalah teknik pengambilan data yang

mempunyai tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam proses pembuatan artikel ini, penulis mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan tema pembahasan yaitu “Model Pendidikan Karakter dan Pengasuhan di Ma’had Tahfidz Al-Qur’an Bina Madani Putri Grabag”. Kemudian, setelah penulis mengumpulkan sumber-sumber yang relevan lalu penulis membaca secara mendalam, menganalisis data dan meringkas kembali menjadi sebuah kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Singkat Ma’had Bina Madani

Profil Pondok Tahfidz Putri Magelang. Dikenal masyarakat sebagai ma’had tahfidz Al-Qur’an dan Bahasa Arab, Pesantren Bina Madani Magelang dibangun dengan pondasi iman berasaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Ini mirip dengan Pesantren Minhajus Sunnah, dan Pesantren Minhajus Shahabah. Identitasnya adalah keterpaduan antara salafi, tahfidz, dan modern. Dari sisi salafi ada beberapa kitab kuning yang menjadi mata pelajaran pesantren. Sedangkan dari sisi modern, Pesantren Bina Madani Putri Magelang menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan memasukkan bahasa Internasional Arab dan Inggris secara aktif. Khas dari pesantren ini adalah pakaian para santriwati. Bukan seragam batik melainkan gamis dengan kerudung syar’inya yang menjuntai panjang. Bahkan santriwati di pesantren ini juga memakai cadar, sesuai dengan tujuan pesantren yakni melahirkan generasi muslimah sholihah yang berjiwa qur’ani. Oleh sebab itu gaya pakaian yang seperti ini sering menjadi tujuan pesantren tahfidz putri di Magelang yang favorit.

Kurikulum Bina Madani Magelang berbeda dengan pondok pesantren tahfidz lainnya, santriwati putri Pesantren Bina Madani harus menempuh masa studi yang sedikit lebih lama. Bagi santriwati lulusan SD/MI misalnya, masa studinya adalah 6 tahun dengan 1 tahun tambahan untuk masa pengabdian. Dan mereka akan mendapatkan ijazah SMP/MTs dan SMA/MA. Model seperti ini lebih banyak ditemukan di pondok pesantren dengan konsep *boarding school*. Salah satunya Pondok Modern Gontor Ponorogo. Sedangkan bagi mereka lulusan SMP/MTs maka masa studi yang harus ditempuh di Pesantren Bina Madani Putri Magelang adalah 4 tahun. 3 tahun pendidikan dan 1 tahun masa pengabdian. Adapun tahfidz Qur’annya memiliki target 30 juz. Yang ditempuh dalam jangka waktu rata-rata 3 tahun. Sedangkan untuk pendidikan formalnya lebih merujuk kepada Kurikulum Diknas.

Fasilitas Ponpes Bina Madani Magelang; Adapun fasilitas yang tersedia di Pesantren Bina Madani Magelang cukup lengkap. Mulai dari masjid, asrama santriwati yang bertingkat, ruang kelas, perpustakaan, masjid, aula serbaguna, lapangan olahraga, hingga kantin. Lingkungannya juga cukup asri. Anda bisa menemukan pohon-pohon yang rimbun di sana. Sedangkan hal-hal lainnya cukup standard tidak mewah seperti Boarding School di Batu Malang [17].

4.2. Hidden Curriculum di Ma’had Bina Madani

Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan kurikulum moral, sehingga perlu dipertimbangkan kurikulum yang membangun karakter peserta didik. Kurikulum tersebut adalah kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Dengan adanya hidden curriculum, Lembaga pendidikan dapat membentuk peserta didik yang berkarakter [18].

Selain kurikulum formal pondok pesantren mempunyai kurikulum yang tersembunyi atau hidden curriculum dalam rangka membentuk karakter santriwati agar bisa menjadi pribadi yang baik secara akhlak. Sesuai dengan visi pesantren yaitu “Unggul dalam akhlak, ilmu, prestasi, *soft skills* dan sosial dakwah”. Visi ini yang menjadi tujuan akhir pesantren dalam mengantarkan para santriwati setelah menempuh pendidikan di Ma’had Bina Madani Putri bisa menjadi pribadi yang sholihah dan mandiri. Tujuan utama adalah unggul dalam akhlak, yang tentunya tidak mampu dibentuk sebatas dengan pembelajaran ilmu pengetahuan di kelas. Hidden curriculum berupa berbagai pembiasaan atau peraturan terkait dengan kedisiplinan santriwati yang diajarkan oleh pimpinan atau oleh kyai [19]. Pendidikan di pesantren adalah apa yang diajarkan, dilakukan, didengar, dilihat dan dirasakan santriwati di pesantren. Apa yang didengar dan dilihat akan berpengaruh pada kepribadian santriwati. Sehingga pesantren berupaya membuat lingkungan yang mendukung pada proses pembentukan karakter santriwati [20].

Kegiatan harian santriwati Pesantren Bina Madani Magelang cukup padat. Mulai dari jam setengah 4 subuh para santriwati bangun dan melakukan qiyamul lail dan dilanjutkan dengan sholat

subuh berjamaah, dzikir shobahah dan tazwidul lughah. Sesudahnya para santriwati membentuk halaqoh tahfidz 1 dari jam 5 subuh sampai 7 pagi. Dan kegiatan belajar ulumul syar'i juga umum dimulai dari jam 8 pagi sampai 11 siang. Pulang sekolah, santriwati diberikan waktu untuk qailulah atau tidur siang sampai masuk waktu dzuhur. Kemudian kembali berhalaqoh tahfidz kedua sampai ashar. Di malam hari setelah sholat maghrib dan sholat isya, santriwati akan melakukan pembacaan hadist yang shohih, halaqoh tahfidz lagi untuk ketiga kalinya, dan ditutup kegiatan belajar malam. Halaqoh tahfidz ini memang porsinya cukup banyak. Sekitar 70% dari seluruh kegiatan harian santriwati. Hal yang wajar karena pesantren ini memiliki target santriwati hafal 30 juz selama tinggal di pondok.

Oleh karena itu dikenal dengan kultur pondok atau budaya pondok yang dikembangkan di Ma'had Bina Madani Putri Grabag diantaranya sebagai berikut: Sholat jama'ah; Sholat jama'ah menjadi keharusan yang harus dilaksanakan oleh santriwati setiap kali waktu shalat fardhu 5 kali waktu dalam sehari. Dalam sholat jama'ah juga diberikan pengajaran langsung teori dan praktik bagaimana melaksanakan ibadah secara benar sesuai dengan dasar-dasar ilmu yang bersumber pada qur'an dan hadits. Sholat jama'ah untuk membentuk pribadi yang taat beribadah sesuai ajaran yang benar [21]. Dalam kegiatan ini santriwati juga harus mengikuti beberapa ketentuan khusus diantaranya: Bagi santriwati putri mengenakan mukena berwarna putih, Bertindak sebagai imam utama adalah pimpinan pesantren kemudian asatidz senior, jika tidak ada oleh asatidz junior atau pengurus organisasi santriwati (OSBIMA), untuk sholat dhuhur dan ashar mengenakan kostum bebas. Pada waktu sholat jahar (shubuh, maghrib dan isya) pembacaan wirid ba'da sholat dikeraskan secara berjama'ah. Setelah sholat shubuh dan ashar ditambahkan membaca dzikir shobah dan masa' yang dibaca secara keras berjama'ah, sebagai doa keselamatan pagi dan petang sesuai dengan sunnah nabi. Bagi santriwati yang masbuk/terlambat atau santriwati yang tidak ikut berjama'ah tanpa alasan yang bisa dibenarkan maka akan mendapatkan sanksi dari pengurus OSBIMA (organisasi santriwati semisal OSIS pada sekolah umum).

Latihan kemandirian menjadi suatu sifat yang melekat pada diri santriwati. Kehidupan di pesantren menuntut santriwati untuk bisa hidup mandiri karena mereka hidup di asrama dan jauh dari orang tua. Kemandirian akan terbentuk secara bertahap dan saling belajar antara santriwati satu dengan santriwati lainnya. Santriwati dilatih untuk bisa melakukan semuanya sendiri dari mencuci pakaian, menyetrika, mengatur pakaian, peralatan pribadi dan lain sebagainya. Santriwati makan dengan peralatan sendiri yang disiapkan sendiri dan setelah makan juga harus dicuci sendiri. Sebagian santriwati tidak siap untuk hidup mandiri dan masih bergantung kepada bantuan orang tua bahkan untuk sekedar mencuci pakaian misalnya. Kemandirian ini tentunya perlu dibimbing, maka setiap asrama ada wali asrama yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan santriwati untuk bisa berlatih hidup mandiri. Sebagian santriwati menjadi tutor sebaya dalam berlatih menjadi pribadi yang mandiri ini. Menanamkan etika dan sopan santun Santriwati dituntut untuk memiliki etika dan sopan santun dalam muamalahnya, baik kepada ustadz/ustadzah, orang yang lebih tua maupun kepada teman. Santriwati dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang yang lebih tua dan berjabat tangan (dilakukan ketika belum terjadi pandemic covid-19). Adab yang dijalankan juga didasari oleh nilai-nilai ajaran Islam, Dalam hal makan santriwati juga diajarkan dan dibiasakan sesuai dengan ajaran Islam, dimana santriwati tidak diperbolehkan makan dan minum menggunakan tangan kiri. Santriwati diajarkan makan dan minum sambil duduk. Pembiasaan ini dilakukan dengan memberikan arahan secara berulang-ulang dan dengan mengingatkan kepada para santriwati Ketika tidak berperilaku sebagaimana yang diajarkan. Bukan perkara mudah untuk membiasakan santriwati berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam tersebut butuh waktu dan teguran langsung ketika didapati di lapangan. Apalagi sebagian santriwati belum terbiasa melakukan hal tersebut ketika di rumah. Makan dan minum adalah kegiatan rutin harian yang ringan, namun perlu pendampingan agar tercipta kebiasaan yang baik dan benar. Pimpinan Pesantren dan berbagai kesempatan mengajarkan kepada para santriwati agar ta'dzim/memiliki rasa hormat kepada ustadz dan ustadzah, bertutur kata yang lembut di hadapan para guru maupun para pengasuh pondok. Penghormatan kepada guru sebagai etika bukan karena guru butuh dihormati akan tetapi seorang santriwati akan mendapatkan ilmu ketika mengikuti petunjuk gurunya. Pendidikan karakter akhlakul karimah Akhlakul karimah atau akhlak yang mulia merupakan harapan bagi setiap orang tua kepada anaknya agar memiliki sifat tersebut. Di

Ma'had Bina Madani Putri Pendidikan karakter dilaksanakan dengan memberikan pendampingan selama santriwati di pondok baik di kelas maupun asrama. Maka setiap perilaku anak sebisa mungkin diarahkan sesuai dengan nilai-nilai ke Islaman. Ada Bagian Pengasuhan Santriwati yang mendampingi santriwati di luar kegiatan KBM di kelas.

Hidden Curriculum menjadi salah satu cara Pendidikan karakter di Ma'had Bina Madani Putri Grabag. Hidden Curriculum yang dipraktekkan di Pondok Bina Madani Putri Grabag Magelang agak sedikit unik karena pondok tersebut dipimpin oleh seorang Mudirah (Pemimpin Pondok) dari seorang wanita yang dibantu oleh para asatidzah lulusan gontor dan lulusan pondok tersebut. Ada beberapa asatidz tambahan sebagai pengajar bidang diniyah saja, dan itu tidak ikut membersamai para santri setiap harinya. Yang unik di pondok Bina Madani Putri Grabag adalah keberadaan seorang syaikh native speaker dari arab bersama istrinya yang ikut mengajar bagian tahfidz dengan sanad. Para pengajar memberikan contoh keteladanan sebagaimana layaknya seorang orang tua kepada anaknya, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ بِمَنْزِلَةِ الْوَالِدِ أَعَلِّمُكُمْ

Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya aku bagi kalian hanyalah seperti kedudukan orang tua, aku ajarkan kepada kalian".

Pendampingan dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga diharapkan nilai-nilai tersebut bisa tertanam dan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi para santriwati. Setelah menjadi kebiasaan, nantinya akan jadi perilaku dan sikap yang diharapkan akan senantiasa terjaga baik ketika menjadi santriwati maupun setelah lulus dari pesantren. Suatu saat secara spontanitas pimpinan pesantren atau pengasuhan akan memberikan tugas-tugas kepada para santriwati di luar tugas sekolah dan kadang berhubungan dengan aktifitas yang tidak terkait dengan dunia pendidikan, misalnya belajar terapi pengobatan Nabawi dan keahlian masak memasak serta pembelajaran ruqyah syar'iyah. Ada nilai-nilai ketaatan yang diajarkan secara tidak langsung kepada para santriwati melalui perintah-perintah tersebut sekaligus mengajar *life skills* mereka.

Pendidikan *life skills* di pesantren santriwati tidak hanya dibekali dengan pengetahuan formatif yang berasal dari mata pelajaran yang diajarkan secara klasikal di kelas [22]. Pengetahuan yang didapatkan dari kurikulum yang diajarkan klasikal belumlah cukup untuk bisa menyiapkan santriwati menjadi pribadi yang unggul. Sesuai dengan visi pesantren yang didalamnya memuat *life skills*, maka Ma'had Bina Madani Putri berupaya mewujudkan tujuan akhir ini dalam kegiatan nyata yang harus diikuti oleh santriwati. Kegiatan *life skills* di pesantren belum sampai pada tingkat menjadikan para santriwati mahir atau terampil dalam berkarya, tetapi mengenalkan berbagai keterampilan yang harapannya ke depan mampu dikembangkan dan mampu menjadikan santriwati eksis di tengah-tengah masyarakat [23]. Beberapa kegiatan *life skills* maupun *soft skills* yang diselenggarakan Ma'had Bina Madani Putri diantaranya: Muhadhoroh dan praktek Bahasa Asing Bagi dunia pesantren muhadhoroh sudah bukan istilah yang asing lagi karena hampir pondok-pondok modern ada kegiatan tersebut. Muhadhoroh sebagai wadah bagi santriwati dalam mengasah kemampuan dalam bidang khitobah atau berpidato. Begitu pula organisasi santriwati yang ada di Ma'had Bina Madani Putri dikenal dengan nama Organisasi Santriwati Pesantren Islam Ma'had Bina Madani Putri atau disingkat dengan OSBIMA. Organisasi ini bisa disejajarkan dengan OSIS pada sekolah umum, namun dengan perluasan tugas, sehingga menjadikan OSBIMA berbeda dengan OSIS dalam tugas maupun program kerjanya. Pengurus OSBIMA dipilih oleh para santriwati dan ditetapkan dengan keputusan Pimpinan Pesantren yang berasal dari santriwati kelas 5 atau tingkat 11 Ma'had Bina Madani Putri. Pengurus OSBIMA menjadi garda terdepan dalam mengawal kedisiplinan santriwati dan menggerakkan santriwati dalam berbagai kegiatan harian baik dalam bidang keamanan, kebersihan, Bahasa, Pendidikan dan juga olahraga. Pengurus harus membuat rencana program kerja dan menjalankannya guna mengantarkan anggota OSBIMA menuju visi pesantren yang Unggul dalam akhlak, ilmu, prestasi, *life skills* dan social dakwah. Beberapa kegiatan yang dikoordinir pengurus OSBIMA diantaranya adalah: disiplin berbahasa sesuai dengan Bahasa resmi pesantren. Mengatur piket kebersihan lingkungan pesantren. Menggerakkan kedisiplinan santriwati dalam berbagai kegiatan begitu juga mengadakan kegiatan olahraga santriwati. Mengadakan pengajaran mufrodad kepada santriwati Kegiatan OSBIMA bagi pengurus sebagai wadah latihan berorganisasi dan juga bertanggung jawab terhadap amanah yang

diberikan oleh Pimpinan Pesantren. OSBIMA juga sebagai wadah latihan kepemimpinan atau leadership bagi santriwati kelas 5 (SMA kelas 2) agar tumbuh jiwa kepemimpinan. Mereka dilatih menjalankan sebuah organisasi dan dituntut untuk mempertanggungjawabkannya di akhir masa jabatan. Disiplin berbahasa Belajar Bahasa tidak cukup hanya dengan teori saja namun diperlukan praktek menggunakan Bahasa terlebih lagi itu adalah bahasa asing. Dalam rangka meningkatkan kemampuan santriwati dalam berbahasa asing maka di Ma'had Bina Madani Putri diterapkan disiplin berbahasa dalam komunikasi sehari-hari. Santriwati baru diperbolehkan menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan sesama santriwati maupun dewan asatidz, tidak diperbolehkan menggunakan Bahasa daerah termasuk Bahasa Jawa. Setelah setengah tahun di pondok, santriwati baru harus sudah berlatih menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Guna mendukung dan mempercepat proses pemahaman Bahasa asing bagi santriwati, pengasuhan mengadakan kegiatan mufrodat pagi. Kegiatan ini adalah pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Inggris yang biasanya diadakan pagi setelah shubuh dengan pengajar dari pengurus OSBIMA maupun dari staf pengasuhan santriwati. Dengan sering mendengar dan sedikit demi sedikit dipraktekkan, harapannya santriwati bisa menguasai bahasa asing secara aktif. Menggerakan Bahasa asing tidak cukup dengan pengajaran dan bimbingan, perlu adanya konsekuensi bagi mereka yang melanggar atau tidak menggunakan bahasa resmi sehingga dikenal di kalangan santriwati istilah mutajawiz lughoh atau pelanggar bahasa. Para pelanggar bahasa ini ditangani oleh pengurus OSBIMA. dalam belajar bahasa adalah dalam pengucapan kata-kata sulit. Kegagalan yang diulang terus menerus lama-kelamaan akan berhasil.

Begitu pula keahlian literasi menjadi hal pokok yang harus dikuasai santriwati. Kegiatan literasi yang melekat pada mata pelajaran dipandang belumlah cukup sehingga perlu diadakan kegiatan khusus untuk meningkatkan kemampuan santriwati dalam dunia literasi khususnya pada kemampuan menulis. Kemampuan menulis yang sudah diasah sejak dini diharapkan mampu dikembangkan di kemudian hari setelah santriwati lulus dari pesantren. Kegiatan literasi diadakan tentative sifatnya dan kadang dibarengkan dengan kegiatan-kegiatan besar pesantren seperti milad yang di dalamnya ada kegiatan khusus terkait dengan literasi ini.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui Ma'had Bina Madani Putri adalah Lembaga pendidikan berasrama yang menyelenggarakan Pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan menjadikan pondok pesantren sebagai basis pendidikannya. Selain kurikulum formal MTs dan MA, Ma'had Bina Madani Putri memiliki berbagai kegiatan yang sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan karakter dan kepribadian santriwati melalui berbagai pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilaksanakan setiap hari, yang dalam hal ini bisa dikatakan sebagai hidden curriculum. Pelaksanaan hidden curriculum tetap memerlukan pendamping yang mengarahkan, memonitoring kegiatan santriwati. Membentuk pribadi yang mandiri dan berakhlak karimah menjadi tujuan utama dari hidden curriculum di Ma'had Bina Madani Putri. Pendidikan life skills belum banyak variasinya dikarenakan keterbatasan sarana pendukung, sistem Pendidikan pesantren yang mewajibkan santriwati berasrama punya peluang yang lebih besar untuk bisa membentuk karakter santriwati menjadi berakhlak karimah karena santriwati didampingi dan dimonitor hampir selama 24 jam dalam sehari semalam dan sudah didukung dengan lingkungan yang kondusif.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. April, M. Afifah, and H. Nurfadila, "INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI KEGIATAN MA ' HAD DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL MU ' ALLIMIEN AL-ISLAMIYAH AL-AMIEN PRENDUAN," vol. 2, no. 1, pp. 179–200, 2023.
- [2] H. Bisri and M. B. Abdillah, "Pengelolaan Model Pembinaan Tahfiz Alquran," *Tadbir Muwahhid*, vol. 2, no. 1, p. 60, 2018, doi: 10.30997/jtm.v2i1.1157.
- [3] R. Amrillah and Heni Ani Nuraeni, "Pelatihan Karakter Santri dengan Navigasi Kitab Zaadul Maad di UHAMKA Boarding School UBS Jonggol," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 3, no. 1, 2022, doi: 10.37373/bemas.v3i1.217.
- [4] Rufaidah Salam, "Pendidikan di Pesantren dan Madrasah," *IQRA J. Pendidik. Agama Islam*,

- vol. vol.1, no. 01, p. 4, 2021, doi: 10.26618/iqra.
- [5] L. K. Bau-bau, "Journal of Gurutta Education (JGE)," vol. 2, 2022.
- [6] R. Malli, A. R. Razaq, and M. Ali, "Peran Pengelola Asrama dalam Pembinaan Karakter Mahasiswi Ma' had Al -Birr Universitas Muhammadiyah Makassar Pendahuluan . يت' لأ' ت ث," vol. 5, no. 2, pp. 83–94, 2022.
- [7] N. L. Syarifah, "Pengaruh Hidden Curriculum Berbasis Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMK Cordova Kajen Tahun 2019," *QUALITY*, vol. 8, no. 2, pp. 291–302, Nov. 2020, doi: 10.21043/QUALITY.V8I2.8169.
- [8] A. Halid, "Hidden Curriculum Pesantren: Urgensi, Keberadaan dan Capaiannya," *Tarbiyatuna J. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 2, p. 140, 2019, doi: 10.36835/tarbiyatuna.v12i2.398.
- [9] A. F. Hery Soegiharto and Sudarman, "Pendampingan Pembelajaran Keterampilan Secara Daring di Pondok Pesantren Tarbiyatul Iman Malang," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 66–75, 2021, doi: 10.37373/bemas.v2i1.131.
- [10] I. Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, p. 61, 2017, doi: 10.24042/atjpi.v8i1.2097.
- [11] A. Topandi Harahap, "Hidden Curriculum di Pesantren Sebagai Solusi Pembentukan Karakter Anak Masa Kini," *Attanwir J. Keislam. dan Pendidik.*, vol. 13, no. 2, pp. 120–132, 2022, doi: 10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i2.225.
- [12] B. T. Suryanto, "Eko-Pesantren :," *J. Islam Nusantara*, vol. 03, no. 01, pp. 263–286, 2019.
- [13] B. Nasukah, "Budaya Sekolah Sebagai Hidden Curriculum Pembentuk Karakter Lulusan Lembaga Pendidikan Islam," *Din. J. Kaji. Pendidik. dan Keislam.*, vol. 2, no. 1, pp. 52–85, 2017, doi: 10.32764/dinamika.v2i1.130.
- [14] H. Naredi *et al.*, "Model Pembelajaran Blended Learning: Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah," *Bemas J. Bermasyarakat*, vol. Volume 3, no. September, pp. 27–33, 2022.
- [15] Amal Hayati and Syarifah Dahliana, "PENGARUH HIDDEN CURRICULUM TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI DAYAH JEUMALA AMAL LUENG PUTU," *J. AZKIA J. Aktual. Pendidik. Islam*, vol. 17, no. 2, 2022, doi: 10.58645/jurnalazkia.v17i2.255.
- [16] R. Jenis Penelitian dan Perspektif, M. Arsyam, and M. Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif," *Al-Ubudiyah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 37–47, Jun. 2021, doi: 10.55623/AU.V2I1.17.
- [17] "Pesantren Bina Madani Magelang | Tahfidz Quran Khusus Putri."
- [18] Rohmad, "Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo," *IAIN Ponorogo*, 2021.
- [19] Bachrul Ulum, "Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Lulusan Kulliyat al-Mu'alimin al-Islamiyah, Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2," *Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020.
- [20] A. Asmuki and W. Al Aluf, "Pendidikan Karakter Di Pesantren," *Edupeedia*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2018, doi: 10.35316/edupedia.v2i2.325.
- [21] A. Riyadi and S. Saerozi, "Konseling Individual dalam Memotivasi Ibadah Shalat Jama'ah bagi Siswa MTs NU 02 Al- Ma'arif Boja Kendal," *Al-Hiwar J. Ilmu dan Tek. Dakwah*, vol. 10, no. 2, p. 1, Nov. 2022, doi: 10.18592/AL-HIWAR.V10I2.7100.
- [22] A. Hidayat, A. Hanif, and R. Bustamam, "Pendidikan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan," *at-Tarbiyah al-Mustamirrah J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, p. 67, 2022, doi: 10.31958/atjpi.v3i2.7472.
- [23] A. Warisno, R. Setyaningsih, and N. Apriyani, "Life Skill Kemandirian Santri Putri Di Pondok Jati Agung Lampung Selatan," vol. 01, no. 04, pp. 50–59, 2022.